ABSTRAK

Siti Nur Ainin, 2015, Gadget dan Perilaku Santri Dalam Kehidupan Berinteraksi (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Dusun Panjer Desa Tunggal Pager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto), Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Gadget, Perilaku Santri, dan Interaksi

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalahbagaimana perilaku santri dalam penggunaan *gadget* di lingkungan pondok pesantren. Apa tujuan santri dalam penggunaan *gadget* di lingkungan pondok pesantren serta Bagaimana dampak penggunaan *gadget* bagi santri dalam kehidupan berinteraksi di pondok pesantren Al-Muhajirin Desa Tunggal Pager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam melihat fenomena yang terjadi pada penggunaan *gadget* dan perilaku santri dalam kehidupan berinteraksi di pondok pesantren Al-Muhajirin Desa Tunggal Pager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto adalah teori Konflik dalam perspektifDahrendorf.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa:(1). Perilaku santri dalam penggunaan gadget di lingkungan pesantren yaitu santri dalam beraktifitas kesehariaannya yang tidak lepas dari gadget saat berkumpul dengan teman maupun saat pergi keluar pesantren, santri ketika berinteraksi dengan teman tidak memandang temannya saat berbicara karena lebih disibukkan dengan bermain gadget, santri menjadi menyimpang di karenakan dalam penyalahgunaan gadgetseperti digunakan untuk menjahilin temannya. Aktifitas santri lebih kebermain *gadget*nya dari pada mengulang kembali pembelajaran kitab.(2) Tujuan santri dalam mempergunakan gadget yaitu salah satunya untuk memudahkan santri dalam hal berkomunikasi dengan keluarga, kerabat, teman dan lain-lain, dapat mengakses informasi dengan mudah, dan sebagai sarana untuk hiburan serta memudahkan santri untuk berbagi Ilmu Agama kepada masyarakat luar pesantren.(3) Dampak penggunaan gadget bagi santri yaitu menjadikan santri malas belajar, menjadikan kurang memiliki tanggung jawab dan kepedulian dengan keadaan lingkungan sekitar, memiliki gaya hidup yang boros, menjadikan santri kurang memperhatikan temannya saat berbicara, menjadikan santri kurang berinteraksi dengan santri-santri yang lain dan pengurus sehingga menimbulkan masalah kesalahfahaman yang di karenakan kurangnya komunikasi.Teori konflik perspektif Dahrendorf yaitu distribusi wewenang yang secara tidak merata,yang mana pengasuh memberikan perbedaan peraturan dalam pesantren seperti santri di perbolehkan membawa Handphone yang tidak bermermory card sedangkan pengurus di perbolehkan membawa Handphonebermemory card, dengan adanya perbedaan peraturan tersebut menjadikan kecemburuan sosial terhadap santri.